

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
PADA MATERI SIFAT-SIFAT WIRAUSAHAWAN MELALUI
MODEL PROBLEM BASED LEARNING**

Jaka Nugraha & Choirul Nikmah
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
jaka.unesa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa kelas B program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) angkatan 2013 Universitas Negeri Surabaya pada mata kuliah kewirausahaan materi pokok sifat-sifat wirausahawan. Penelitian ini menggunakan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *PBL* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan materi sifat-sifat wirausaha di kelas B PAP angkatan 2013 UNESA. Penerapan model *PBL* dengan metode diskusi dapat menjadikan mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpikir kritis. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan materi sifat-sifat wirausaha di kelas B PAP angkatan 2013 UNESA dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: Kewirausahaan, *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di universitas-universitas telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun dosen selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua mahasiswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa dalam satuan pembelajaran. Dosen sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Dosen bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu dosen dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, dosenlah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Oleh karena itu dosen harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan ajar yang

disampaikan akan membuat mahasiswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Menurut definisi dari Depdikbud (1990), seorang guru atau dosen mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dosen secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan, sikap serta keterampilan mahasiswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran dosen sangat penting dan diharapkan dosen memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata kuliah yang akan disampaikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, di mana salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi mata kuliah agar diperoleh peningkatan prestasi belajar mahasiswa khususnya mata kuliah kewirausahaan. Misalnya dengan membimbing mahasiswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu mahasiswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah mahasiswa yang tidak memiliki dorongan belajar dan pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini disebabkan karena dosen dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan studi kasus yang komprehensif, dan materi perkuliahan tidak disampaikan secara kronologis. Seorang dosen di samping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan mahasiswa, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengungkapkan apakah dengan PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dalam menyelesaikan permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa dengan menggunakan masalah dalam dunia nyata yang bertujuan untuk menyusun pengetahuan mahasiswa, melatih kemandirian dan rasa percaya diri, dan

mengembangkan keterampilan berpikir mahasiswa dalam pemecahan masalah (Arends dalam Trianto, 2007). Metode diskusi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran di mana dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa di dalam kelompok (3-7 orang) untuk mengadakan perbincangan secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau mencari berbagai alternatif pemecahan terhadap suatu masalah. Hasil belajar yang dicapai dengan orientasi pada masalah lebih tinggi nilai kemanfaatannya dibandingkan dengan belajar melalui pembelajaran konvensional (Sumiati dan Asra, 2007). Tujuan peneliti memilih metode pembelajaran ini adalah supaya mahasiswa terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa pada materi sifat-sifat wirausahawan di kelas B program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa kelas B program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 Universitas Negeri Surabaya pada mata kuliah kewirausahaan materi pokok sifat-sifat wirausahawan.

METODE

Penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kewirausahaan ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2012), "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Keempat tahap penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah sebelumnya (Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2012). Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam satu siklus, maka dosen pelaksana dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan dosen belum merasa puas, dapat melanjutkan ke siklus tiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Sumber data diperoleh melalui hasil pengisian angket terhadap minat belajar mahasiswa, pengamatan terhadap aktivitas belajar mahasiswa, Lembar Kerja Mahasiswa, hasil *pre test*, hasil evaluasi akhir pembelajaran dan hasil tes formatif. Selain itu dilakukan pula pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menjelaskan data berupa angka-angka, sedangkan data kualitatif menjelaskan data berupa informasi tentang subjek yang diteliti atau dalam hal ini ialah aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan observasi. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti ada dua, yaitu soal tes dan lembar pengamatan.

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, jenis data mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Berikut ini merupakan rumus-rumus yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh untuk menilai data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik kuantitatif ialah teknik untuk menganalisis data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes formatif. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus matematis (Sudjana, 2010).

1. Menghitung nilai akhir hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing mahasiswa.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

2. Menghitung rata-rata kelas.

$$M = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

3. Menghitung tuntas belajar klasikal

$$\text{TBK} = \frac{k}{\sum n} \times 100$$

Data kualitatif pada penelitian ini ialah aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Berikut ini akan dipaparkan rumus yang digunakan untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Teknik analisis untuk menilai aktivitas belajar mahasiswa

$$P = \frac{\sum a}{n \times B} \times 100\%$$

Untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode diskusi ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar mahasiswa, jika rata-rata persentase hasil analisis data aktivitas belajar mahasiswa lebih dari atau sama dengan 61%-80% (kriteria aktif). Hasil belajar mahasiswa dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika:

1. Nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan 60 (tuntas KKM).
2. Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 85% (minimal 85% mahasiswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data Pra Tindakan

Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Hasil tes diperoleh melalui pre test dan tes formatif pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil non tes diperoleh

melalui pengamatan aktivitas dosen dan lembar pengamatan aktivitas belajar mahasiswa. Hasil penelitian tindakan kelas akan diuraikan secara rinci berikut ini.

Hasil Pre-Test

Peneliti melaksanakan kegiatan pre test untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi. Materi yang diujikan yaitu materi sifat-sifat wirausaha dengan kompetensi dasar berani mendemonstrasikan sikap mental wirausaha dan mampu menilai tingkat mental sikap wirausaha. Bentuk soal berupa 15 soal pilihan ganda. Hasil rangkuman pre test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rangkuman Hasil *Pre-Test*

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Jumlah Nilai	Persentase
1	Tuntas	60 - 100	10	640	26,32
2	Tidak Tuntas	0 - 53,3	28	1.413,3	73,68
	Jumlah		38	2.053,3	100,00
	Rata-rata			52,6	

Pada Tabel 1, hasil *pre test* menunjukkan bahwa, dari 38 mahasiswa terdapat 10 atau 26,32% mahasiswa mencapai tuntas belajar, sedangkan 28 mahasiswa atau 73,68% lainnya memperoleh nilai di bawah KKM (60) yang ditentukan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 80% mahasiswa sudah tuntas belajar secara individu. Berdasarkan hasil pre test di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar mahasiswa pada materi sifat-sifat wirausaha di kelas B PAP 2013 UNESA tidak tuntas. Sebelum pelaksanaan tindakan belum mencapai tuntas belajar klasikal. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar pada hasil *pre test* yang belum memuaskan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi pada materi sifat-sifat wirausaha.

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui satu pertemuan, yakni pada tanggal 24 Oktober 2014. Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh melalui evaluasi akhir pembelajaran dan tes formatif I dan observasi selama proses pembelajaran. Evaluasi akhir pembelajaran dan tes formatif I dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa, sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar mahasiswa.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Observasi aktivitas belajar mahasiswa meliputi tiga belas aspek yang diamati, yaitu: (1) Pembukaan salam, (2) Apersepsi, (3) Pengantar materi, (4) Motivasi awal, (5) Mengorganisasikan mahasiswa kepada masalah, (6) Mengorganisasikan mahasiswa

untuk belajar, (7) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, (8) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, (9) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (10) Simpulan, (11) Motivasi akhir, (12) Salam penutup, (13) Penilaian (posttest). Persentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa tinggi aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk siklus I. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1 (tidak aktif)	2 (kurang aktif)	3 (cukup aktif)	4 (aktif)	5 (sangat aktif)
1	Pembukaan, salam			3		
2	Apersepsi			3		
3	Pengantar materi			3		
4	Motivasi awal			3		
5	Mengorganisasikan siswa kepada masalah			3		
6	Mengorganisasikan siswa untuk belajar		2			
7	Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok			3		
8	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran			3		
9	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			3		
10	Simpulan		2			
11	Motivasi akhir		2			
12	Salam penutup			3		
13	Penilaian (posttest)			3		
SKOR TOTAL		36,00				
NILAI (%)		55,38				
KRITERIA		Cukup aktif				

Tabel 2 menunjukkan bahwa, hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan kriteria cukup aktif pada aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 55,38% dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh melalui tes formatif I. Tes formatif I dilaksanakan pada akhir siklus I, yakni pada tanggal 24 Oktober 2014. Berikut ini merupakan tabel nilai hasil evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Tes Formatif

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Jumlah Nilai	Persentase
1	Tuntas	60 - 100	32	2.106,7	84,21
2	Tidak Tuntas	0 - 53,3	6	273,3	15,79
	Jumlah		38	2.380	100,00
	Rata-rata			61	

Rangkuman hasil tes formatif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 84,21%. Dengan jumlah mahasiswa yang mencapai nilai lebih dari 60 sebanyak 32 mahasiswa, maka persentase tuntas belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 84,21%.

3. Refleksi

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi pada mata kuliah kewirausahaan sudah menunjukkan keberhasilan. Akan tetapi, keberhasilan yang dicapai pada penelitian siklus I belum memuaskan. Hasil penelitian pada siklus I yang aktivitas belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa masih dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan. Peneliti belum membiasakan mahasiswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang menulis hal-hal yang dianggapnya penting atas dasar inisiatif dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu, peneliti dalam menyampaikan materi terkesan terburu-buru. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan waktu, baik oleh peneliti maupun oleh mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar mahasiswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil tes formatif I, hasil belajar mahasiswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada hasil tes formatif I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh mahasiswa yaitu 61 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 84,21%. Namun demikian, hasil belajar mahasiswa belum memuaskan, karena terdapat beberapa mahasiswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes formatif I, terdapat 6 mahasiswa yang memperoleh nilai kurang dari 60. Sebagian besar mahasiswa belum dapat membedakan sifat-sifat yang harus dimiliki wirausaha secara menyeluruh. Paparan mengenai refleksi aktivitas belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa, menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada beberapa kegiatan selama pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi pada siklus I ini akan menjadi landasan untuk melanjutkan penelitian siklus II dengan perbaikan-perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pengamatan, agar siklus II dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I.

Beberapa perbaikan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar mahasiswa meliputi:

1. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa yaitu:
2. Peneliti harus dapat mengaitkan permasalahan dengan pengalaman belajar mahasiswa.
3. Peneliti perlu membimbing mahasiswa untuk mengikuti kegiatan peragaan dan mencatat hal-hal yang penting.

Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yaitu:

1. Peneliti harus senantiasa mengingatkan mahasiswa agar memperhatikan dosen dan mencatat hal-hal yang penting.
2. Peneliti perlu melakukan pendekatan terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah.

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus I secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa dilakukan pada tiap pertemuan seperti yang dilakukan pada siklus I. Observasi ini dilakukan oleh dosen mitra Prodi PAP UNESA. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1 (tidak aktif)	2 (kurang aktif)	3 (cukup aktif)	4 (aktif)	5 (sangat aktif)
1	Pembukaan, salam			3		
2	Apersepsi				4	
3	Pengantar materi				4	
4	Motivasi awal			3		
5	Mengorganisasikan siswa kepada masalah				4	
6	Mengorganisasikan siswa untuk belajar				4	
7	Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok			3		
8	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran			3		
9	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				4	

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1 (tidak aktif)	2 (kurang aktif)	3 (cukup aktif)	4 (aktif)	5 (sangat aktif)
10	Simpulan			3		
11	Motivasi akhir			3		
12	Salam penutup			3		
13	Penilaian (posttest)				4	
SKOR TOTAL		45,00				
NILAI (%)		69,23				
KRITERIA		Aktif				

Tabel 4 menunjukkan bahwa, hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan kriteria aktif pada aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 69.23% dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Hasil Belajar Mahasiswa

Seperti halnya pada siklus I, hasil belajar mahasiswa dari pelaksanaan tindakan siklus II juga diperoleh melalui tes formatif II yang dilaksanakan pada akhir siklus, yakni pada tanggal 31 Oktober 2014. Berikut ini merupakan tabel nilai hasil evaluasi akhir pembelajaran pada siklus II.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Tes Formatif II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Jumlah Nilai	Persentase
1	Tuntas	60 - 100	34	2.433,3	89,47
2	Tidak Tuntas	0 - 53,3	4	173,3	10,53
	Jumlah		38	2.606,6	100,00
	Rata-rata			65,5	

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tes formatif II telah mencapai seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 65,5, sedangkan dalam indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 60. Persentase tuntas belajar klasikal selama siklus II juga telah melebihi indikator keberhasilan, yaitu 89,47%. Artinya, 34 mahasiswa telah dinyatakan tuntas atau mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60.

3. Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan materi sifat-sifat wirausaha dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Tabel berikut merupakan perbandingan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil, karena baik dosen maupun mahasiswa telah terbiasa dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi, meskipun hasil yang diperoleh tidak 100%

4. Revisi

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Hambatan-hambatan yang ada dapat dikurangi, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas B PAP UNESA tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

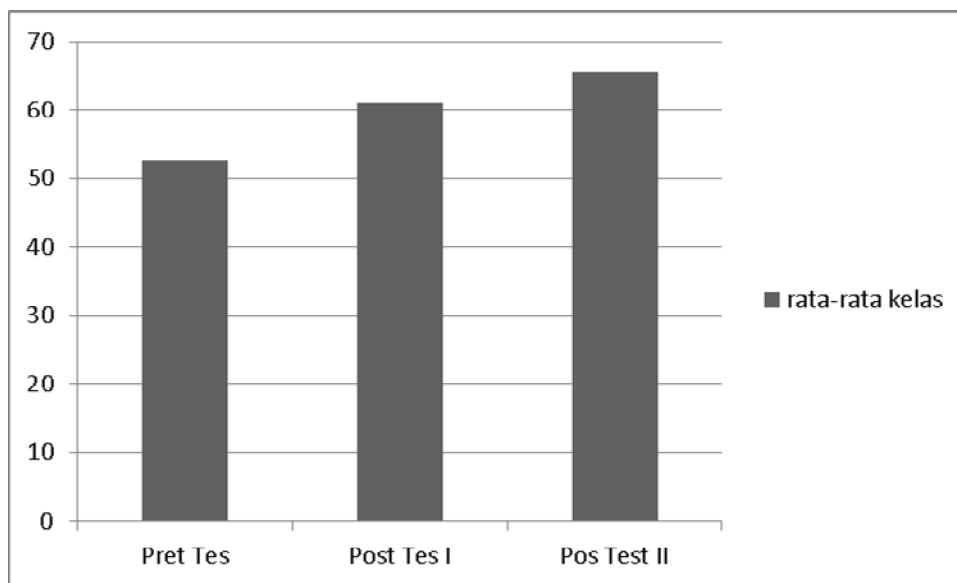
Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian berupa hasil aktivitas belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa. Pada siklus I, kedua hasil penelitian tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II secara keseluruhan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ketercapaian indikator keberhasilan pada kedua hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kewirausahaan materi sifat-sifat wirausaha di kelas B PAP UNESA, telah mencapai keberhasilan. Selanjutnya, pembahasan mengenai hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

Pembahasan dan Implikasi

Juliantara (2010) berpendapat bahwa, aktivitas belajar mahasiswa adalah seluruh aktivitas mahasiswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Persentase aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I dengan 55,38% menjadi 69,23% pada siklus II.

Hasil belajar mahasiswa pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui pre test, evaluasi akhir pembelajaran dan tes formatif. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari pre test sampai ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui Gambar 1.

Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan materi sifat-sifat wirausaha melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sesuai dengan pendapat Gagne (1984) dalam Dahar (2006), bahwa belajar adalah proses di mana mahasiswa berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, mahasiswa yang sebelumnya kurang memahami sifat-sifat wirausaha menjadi lebih paham dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari setelah model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi diterapkan.



Gambar 1 Persentase Hasil Belajar Mahasiswa

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi pada materi sifat-sifat wirausaha di kelas B PAP UNESA adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang baru bagi mahasiswa kelas B PAP UNESA. Mahasiswa memiliki kesempatan yang luas untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata melalui pengetahuan awal mahasiswa. Karakteristik mahasiswa yang aktif, kritis dan senang berpendapat, dapat berkembang dengan optimal melalui kegiatan diskusi kelompok dengan menyajikan suatu permasalahan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi mahasiswa tentu berimbas pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah juga dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang sering ia dapati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi, diperlukan kesiapan mahasiswa yang meliputi kemandirian, rasa tanggung jawab, kerja sama dan sikap kritis saat melakukan pemecahan masalah agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan petunjuk kegiatan.

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran dapat menambah khasanah pengetahuan bagi dosen mengenai inovasi model pembelajaran. Dosen dapat terus mengembangkan kreativitas dan potensinya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi, dosen perlu memahami langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi: (1) mengorganisasikan mahasiswa kepada masalah; (2) mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar; (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) mengembangkan

dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan memahami langkah-langkah tersebut, maka dosen dapat mengkondisikan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* secara baik.

Universitas perlu bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Aktivitas belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa juga menjadi tolok ukur kualitas suatu universitas. Untuk dapat menciptakan universitas yang berkualitas, pihak universitas perlu memberikan kesempatan dan dukungan bagi dosen untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi juga dapat dipenuhi pihak universitas sebagai wujud dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Melalui model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi, dosen lebih aktif dalam memfasilitasi proses pembelajaran, menuntut mahasiswa dalam mendapatkan strategi pemecahan masalah, dan memediasi proses mendapatkan informasi. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan materi sifat-sifat wirausaha di kelas B PAP angkatan 2013 UNESA. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi dapat menjadikan mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpikir kritis. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan materi sifat-sifat wirausaha di kelas B PAP angkatan 2013 UNESA dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Saran pada penelitian ini merupakan saran dari peneliti berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* dengan metode diskusi perlu disosialisasikan agar lebih sering diterapkan dalam pembelajaran di universitas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.
2. Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi, sehingga mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan dosen.
3. Pengelolaan kelas sebaiknya disesuaikan dengan alokasi waktu, serta sarana dan prasarana yang tersedia, agar seluruh rangkaian proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar.
4. Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Dahar, Ratna Wilis. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliantara, Ketut. (2010). *Aktivitas Belajar*. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>. (diakses 06/08/2014).
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.